

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSUI DINI PADA IBU PRIMIPARA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK KASIH IBU MANADO TAHUN 2018

Siska Nova Sibua

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha Medika Kotamobagu

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini merupakan awal bagi bayi untuk menyusui sendiri segera setelah lahir, hal ini sangat penting dilakukan karena dengan inisiasi menyusui dini dapat menyukseskan pemberian ASI eksklusif. Dalam pelaksanaannya, inisiasi menyusui dini masih jarang dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada ibu primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado yang ditentukan dengan menggunakan metode *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden. Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95 % (α) : 0,05.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* untuk pengetahuan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada ibu primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado diperoleh nilai p -value = 0,002 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Berarti H_0 . Dan untuk hasil uji *chi-square* hubungan sikap ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada ibu primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado diperoleh nilai p -value = 0,000 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Berarti H_0 diterima.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan ibu primipara tentang pelaksanaan IMD di RSIA Kasih Ibu Manado sebagian besar baik dan Sikap ibu primipara tentang pelaksanaan IMD di RSIA Kasih Ibu Manado sebagian besar kurang baik. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan bimbingan pada ibu bersalin untuk meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini karena pengetahuan inisiasi menyusui dini akan meningkatkan pelaksanaan praktek IMD, dan pihak rumah sakit dapat lebih menginformasikan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap dan Pelaksanaan IMD

ABSTRACT

Early breastfeeding initiation is the beginning for the baby to breastfeed itself immediately after birth, this is very important to do because the initiation of early breastfeeding can be successful exclusive breastfeeding. In practice, early breastfeeding initiation is rarely implemented. The purpose of this research is to know the Relationship between Knowledge and Mother Attitude with Implementation of Early Breastfeeding Initiation at Primipara mother at Maternal and Child Care Hospital of Manado.

The type of research used in this study researchers used descriptive analytic method with cross-sectional study approach. The population in this research is primipara mother at Maternal and Child Care Hospital of Manado. Which is determined by using the total sampling method. The sample in this study amounted to 36 respondents. Data were analyzed by using chi-square statistic test with significance level 95% (α): 0,05.

Based on statistical test result by using chi-square for knowledge with Implementation of Early Breastfeeding Initiation at Primipara mother i at Maternal and Child Care Hospital

of Manado, the value of p -value = 0,002 is smaller than $\alpha = 0,05$. Means H_0 . And for the result of chi-square test of relationship of mother attitude with Implementation of Early Breastfeeding Initiation at primipara mother at Maternal and Child Care Hospital of Manado obtained value of p -value = 0.000 less than value $\alpha = 0,05$. Means H_0 .

The conclusion in this research is primipara mother knowledge about implementation of early breastfeeding initiation implementation in at Maternal and Child Care Hospital of Manado mostly good and primipara mother attitude about implementation of early breastfeeding initiation implementation at Maternal and Child Care Hospital of Manado mostly less good. It is expected that health workers can provide maternal guidance to improve knowledge about early breastfeeding initiation because early breastfeeding initiation will improve the implementation of implementation of early breastfeeding initiation practices, and hospitals can better inform pregnant women of the importance of initiating breastfeeding initiation.

Keywords: *Knowledge, Attitudes and Implementation of implementation of early breastfeeding initiation*

Pendahuluan

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka kematian bayi sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar 53 %. Sampai dengan saat ini, faktor tersebut masih menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian bayi. Menurut Ayu (2013) 13% kematian bayi dapat dikurangi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) adalah melalui Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh bayi baru lahir pada ibunya. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Cara bayi melakukan Inisiasi Menyusu dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) akan sangat membantu dalam kelangsungan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan lama menyusu. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi.

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai tindakan

“penyelamatan kehidupan” karena terbukti dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Hasil penelitian Edmond *et al* (2006) menunjukkan, inisiasi menyusu dalam satu jam pertama pasca lahir menurunkan 22% resiko kematian bayi usia 0-28 hari. Sebaliknya, penundaan inisiasi meningkatkan resiko kematian. Bahkan bila inisiasi menyusu terlambat dilakukan (setelah hari pertama), dapat meningkatkan resiko kematian 2-4 kali. Meskipun pemberian Air Susu Ibu (ASI) dini membuktikan menurunkan resiko kematian bayi baru lahir, namun pelaksanaannya belum maksimal (baik di Rumah Sakit, Puskesmas, Polindes, Rumah bersalin maupun Bidan praktek Swasta / BPS).

Penelitian oleh Karindra Aji Hidayat (2012) menunjukkan bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Sakit 0,6 kali kemungkinannya lebih kecil dibandingkan di Bidan atau Puskesmas, hal tersebut dikarenakan persalinan di Rumah Sakit cenderung lebih banyak persalinan tindakan dan *Section caesaria* sehingga lebih jarang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) karena kondisi ibu maupun bayi yang tidak memungkinkan. Meskipun angka pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Bidan dan Puskesmas lebih tinggi, namun ternyata belum semuanya melaksanakannya, salah satu faktor enggan dilaksanakan Inisiasi Menyusu

Dini (IMD) adalah karena angka keberhasilannya masih belum 100%.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamatkan bahwa upaya perbaikan gizi bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan perilaku sadar gizi, dan peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi dan kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Upaya pembinaan gizi dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan pentahapan dan prioritas pembangunan nasional.

Prioritas pembangunan nasional sebagaimana tertuang pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2010-2014 adalah perbaikan status gizi masyarakat. Sasaran jangka menengah perbaikan gizi yang telah ditetapkan adalah menurunnya prevalensi balita gizi kurang menjadi 15% serta prevalensi balita pendek menjadi 32% pada tahun 2014. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut telah disusun Kegiatan Pembinaan Gizi Masyarakat 2010-2014 sebagai penjabaran operasional Renstra Kementerian Kesehatan 2010-2014. Rencana Aksi Pembangunan Gizi Masyarakat 2010-2014 berisikan tujuan, sasaran operasional, kebijakan teknis dan strategi operasional, serta kegiatan pokok, dan pentahapan indikator setiap tahun.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Nasional yaitu sebesar 34,5%, dimana presentase Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 52,9% sedangkan terendah di Provinsi Papua Barat sebesar 21,7% (Riskesdas, 2013). Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado Menunjukkan bahwa pada bulan Desember sampai Bulan Februari 2017 dari total keseluruhan pasien berjumlah

157 persalinan, terdapat 109 persalinan khusus ibu primipara yang terdiri dari 49 persalinan normal atau sebesar 53,41% ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayinya, sedangkan 60 persalinan atau sebesar 65,4% dengan tindakan *section caesaria*, yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

Fakta – fakta tersebut di atas menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang memiliki tingkat kesadaran rendah untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayinya, untuk itu dibutuhkan pemahaman yang baik pada ibu tentang pentingnya melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangat ditentukan oleh faktor ibu. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan dari orang tua, dan sikap ibu maupun keengganan untuk melakukannya membuat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) masih jarang dipraktekkan. Bayi yang baru lahir dan ibu sebenarnya saling memberikan stimulasi penting dalam waktu 1 jam pertama. Oleh karena itu, kondisi psikologis ibu juga berperan penting dalam penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Selain itu salah satu aspek yang mempengaruhi pelaksanaan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) antara lain banyak ibu yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang manajemen laktasi, pengaruh budaya dan norma yang berkembang di kalangan anggota keluarga, rekan, dan masyarakat secara umum, oleh karena itu petugas kesehatan khususnya perawat yang didasari pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) besar pengaruhnya terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada ibu primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional study*, dimana peneliti akan memfokuskan penelitian pada hubungan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap ibu dan variabel dependen yaitu pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2018, di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* atau sampel jenuh, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang ibu. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi

Statistik uji yang digunakan adalah *Chi-Square*. Proses pengujian *Chi-Square* adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (*observasi*) dengan nilai frekuensi harapan (*expectancy*). Uji signifikan antara data yang diobservasi dengan data yang diharapkan dilakukan dengan batas kemaknaan yang ditetapkan sebesar ($\alpha=0,05$). Apabila hasil penelitian statistik menunjukkan *P value* $< \alpha$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik terdapat hubungan yang bermakna. Sedangkan apabila *P value* $> \alpha$ (0,05) maka dikatakan (H_0) gagal ditolak, artinya kedua variabel secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna. Untuk mengetahui tingkat kemaknaan dilakukan perhitungan dengan derajat kepercayaan (*Confidence Interval*) pada batas kemaknaan 95%.

Hasil dan Pembahasan

Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu diresmikan pada tanggal 16 Juli 2010, berkedudukan di Jl. R. W. Monginsidi No.1 Kompleks Bahu Mall Blok C.23 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Manado. Dengan lokasi yang sangat strategis, menjadikan Rumah Sakit Ibu dan Anak mudah untuk diakses oleh masyarakat yang membutuhkan jasa

pelayanan kesehatan dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Ruang Bersalin RSIA Kasih Ibu Manado Tahun 2018

Umur Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
19-30 Tahun	27	75.0
> 30 Tahun	9	25.0
Total	36	100.0

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden, yang berusia 19 sampai 30 tahun berjumlah 27 responden (75.0%). Kelompok berusia di atas 30 Tahun sebanyak 9 responden (25.0%),

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan Responden di Ruang Bersalin RSIA Kasih Ibu Manado Tahun 2018.

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi (%)
Tidak Bekerja	11	30.6%
Bekerja	25	69.0%
Total	36	100

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 11 responden (30,6%). sedangkan responden yang bekerja sebanyak 25 responden (69,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di Ruang Bersalin RSIA Kasih Ibu Manado Tahun 2018.

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
SD	2	5.6%
SMP	4	11.1%
SMA	11	30.6%
Diploma/Sarjana	19	52.8%
Total	36	100

Berdasarkan data pada tabel 4 di bawah menunjukkan Distribusi responden yang melakukan IMD sebanyak 18 responden (50.0%) sedangkan responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 18 responden (50.0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Pelaksanaan IMD di Ruang Bersalin RSIA Kasih Ibu Manado Tahun 2018

Pelaksanaan IMD	Frekuensi	Persentasi (%)
Tidak Melakukan IMD	18	50,0%
Melakukan IMD	18	50,0%
Total	36	100 %

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden di Ruang Bersalin RSIA Kasih Ibu Manado Tahun 2018.

Pengetahuan	N	%
Kurang Baik	13	36,1%
Baik	23	63,9%
Total	36	100 %

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang kurang baik berjumlah 13 responden (36.1%) sedangkan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 23 responden (63.9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Ruang Bersalin RSIA Kasih Ibu Manado Tahun 2018

Sikap	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang Baik	19	52.8%
Baik	17	47.2%
Total	36	100

Dari tabel 6 dibawah menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap kurang baik berjumlah 19 responden (52.8%) sedangkan yang memiliki sikap baik berjumlah 17 responden (47.2%).

Tabel 7. Hubungan antara pengetahuan dengan Pelaksanaan IMD di RSIA Kasih Ibu Manado Tahun 2018

Pengetahuan	Pelaksanaan IMD				Total	OR	p
	Tidak melakukan IMD	Melakukan IMD	n	%			
Kurang Baik	11	2	13	5.1%	12.571	.002	
Baik	7	16	23	3.9%			
Total	18	18	36	0,0%			

Berdasarkan hasil pada tabel 7 di dapatkan bahwa tabulasi silang antara variabel bebas (pengetahuan) dengan variabel terikat (pelaksanaan IMD) dengan menggunakan uji statistika *Chi Square* dari 36 responden, untuk kategori pengetahuan responden yang kurang baik dan tidak melakukan IMD sebanyak 11 responden (61.1%) dan untuk pengetahuan yang baik namun melakukan IMD sebanyak 2 responden (11.1%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak melakukan IMD sebanyak 7 responden (38.9%) dan untuk responden yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan IMD sebanyak 16 responden (88.9%).

Hasil uji korelasi dari variabel pengetahuan dan tindakan melakukan IMD dengan menggunakan uji *Chi Square* terdapat Hubungan antara pengetahuan dan tindakan melakukan IMD di RSIA Kasih Ibu Manado Tahun 2017. Hasil uji statistika didapat *p value* = 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu Primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado atau Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 12.571, artinya pengetahuan yang baik memiliki peluang 12.5 kali lebih baik

untuk melakukan IMD dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 8 Hubungan antara Sikap dengan Pelaksanaan IMD di RSIA Kasih Ibu Manado Tahun 2018.

Sikap	Pelaksanaan IMD			
	Melakukan IMD		Tidak Melakukan IMD	
				<i>p</i> 0,000
Baik	17	4,4%	0	23,1%
Kurang Baik	18	47,2%	1	5,6%

Data pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tabulasi silang antara variabel bebas (sikap) dengan variabel terikat (pelaksanaan IMD) dengan menggunakan uji statistika *Chi Square* dari 36 responden, untuk kategori sikap responden yang kurang baik dan tidak melakukan IMD sebanyak 18 responden (100.0%) dan untuk sikap yang baik namun melakukan IMD sebanyak 1 reaponden (5.6%). Sedangkan respoden yang memiliki sikap baik dan melakukan IMD sebanyak 17 responden (94.4%). Hasil uji korelasi dari variabel sikap dan tindakan melakukan IMD dengan menggunakan uji *Chi Square* terdapat Hubungan antara sikap dan tindakan melakukan IMD di RSIA Kasih Ibu Manado Tahun 2017. Hasil uji statistika didapat *p value* = 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu Primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak kasih Ibu Manado atau Ha diterima dan Ho ditolak.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang IMD dapat mempengaruhi cara berfikir ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya dan pada akhirnya akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan IMD yang baik dapat memilih untuk memberikan ASI saja kepada bayi sampai usia 6 bulan. Hal ini dikarenakan IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan lama menyusui, selain itu IMD dapat mencegah 22% kematian neonatal (Roesli, 2008).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2012) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang IMD dengan pelaksanaan IMD. IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan lama menyusui. Hasil penelitian Sugarti (2011), menyatakan ada hubungan yang signifikan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga selaras dengan penelitian Rizky (2010), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian Legawati, Dasuki dan Julia (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Inisiasi Menyusui Dini dengan pemberian ASI eksklusif. Jadi secara tidak langsung pengetahuan ibu tentang IMD akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan rendah tentang IMD akan berpengaruh terhadap partisipasi untuk melakukan IMD. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena stimulus yang dimiliki membuat keinginan seseorang untuk berpartisipasi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi internal yang dipengaruhi individu dalam berperilaku, sehingga partisipasi yang tinggi dan partisipasi yang rendah individu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin

mudah untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Ismaniah, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti menarik asumsi bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar berstatus pendidikan SMA dan Dipoloma/Sarjana, maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak pula informasi yang diterima sehingga mempengaruhi pengetahuannya. Sebaliknya Pengetahuan rendah tentang IMD disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh oleh responden. Informasi yang didapatkan responden melalui tenaga kesehatan maupun media hanya berupa gambar IMD manfaat dan tatacara IMD secara umum. Informasi ini sangat penting bagi ibu karena ibu dapat mengetahui perilaku bayinya saat menyusui pertamakali.

Pelaksanaan IMD merupakan awal keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. IMD atau Inisiasi Menyusui Dini adalah pemberian ASI pada bayi baru lahir dengan membiarkan bayi mencari puting susu ibunya. Proses ini dilakukan dengan cara bayi diletakan di dada ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu. Cara pemberian ASI dengan Inisiasi Menyusui Dini dapat melatih motorik anak sejak dini dan dapat mencegah atau menurunkan angka kematian bayi dan juga dipercaya dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit-penyakit yang beresiko kematian tinggi (Roesli, 2008).

Menurut Azwar (2008), bahwa pembentukan sikap terhadap berbagai objek dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan media massa. Sikap yang didasari pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi sikap dan umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau sarah dengan sikap

orang yang dianggapnya penting. Selain itu media massa seperti majalah, surat kabar dan buku-buku mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang, sehingga memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

Berdasarkan penelitian Mutiara, 2011 Di BPS Umu Hani Kosongan Bantul Yogyakarta, dari hasil observasi selama 2 hari ada 6 orang ibu postpartum yaitu 4 orang melakukan IMD (66,7%) dan 2 lainnya tidak melakukan IMD (33,3%). Dari 4 ibu yang melakukan IMD hanya ada 1 orang (25 %) yang melakukan IMD karena keinginan sendiri dan 3 yang lainnya (75 %) melakukan IMD karena anjuran petugas penolong persalinan (Mutiara, 2011).

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti menarik asumsi bahwa demi keberhasilan menyusui ibu harus mempunyai sikap yang baik. Oleh karena itu, harus senantiasa tertanam motivasi dalam diri setiap ibu untuk dapat menyusui sendiri bayinya. Selain itu, ibu juga harus meyakini bahwa makanan utama yang paling baik untuk bayinya adalah ASI, yang akan memberikan manfaat begitu besar bagi bayinya, antara lain memberikan kekebalan alamiah, mampu mencerdaskan, kaya vitamin, mineral.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah: Pengetahuan ibu primipara tentang pelaksanaan IMD di RSIA Kasih Ibu Manado sebagian besar baik sebanyak 23 responden (63.9%) dan yang kurang baik sebanyak 13 responden (36.1%).

- a. Sikap ibu primipara tentang pelaksanaan IMD di RSIA Kasih Ibu Manado sebagian besar kurang baik sebanyak 19 responden (52.8%) dan yang baik sebanyak 17 responden (47.2%).
- b. Ada hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu Primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak kasih Ibu Manado

Hasil uji statistika didapat p value = 0,002.

2. Ada hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu Primipara di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado, Hasil uji statistika didapat p value = 0,000.

SARAN

1. Bagi RSIA Kasih Ibu agar meningkatkan pelayanan kesehatan melalui pemberian penyuluhan kesehatan bagi ibu primipara khususnya tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lain yang berhubungan dengan IMD selain pengetahuan, seperti motivasi dan dukungan suami dan keluarga dan variabel independen lainnya.
3. Bagi institusi pendidikan agar meningkatkan kualitas SDM mahasiswa dengan memasukkan hasil-hasil penelitian ke dalam kurikulum pembelajaran agar pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dan dosen terbaru atau ter up to date.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010. *Strategi Peningkatan Makanan Bayi dan Anak*. Depkes RI.
- Anonim, 2012, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Kemenkes RI
- Anonim, 2013, *Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat*. Direktorat Bina Gizi. Kemenkes RI.

Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan republik Indonesia. 2013. *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013*. Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: Badan Pusat.

Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Amenga-Etego S, Owusu-Agyei S, Kirkwood BR. *Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality*. *Pediatrics*. 2006;117:380-6.

Notoatmodjo,S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Rineka Cipta .Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni edisi revisi* . Rineka Cipta. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: Badan Pusat.

Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Amenga-Etego S, Owusu-Agyei S, Kirkwood BR. *Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality*. *Pediatrics*. 2006;117:380-6.

Notoatmodjo,S. 2003 *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Rineka Cipta .Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni edisi revisi* . Rineka Cipta. Jakarta.

World Health Organization. *Early initiation of Breastfeeding : the key to Survival and Beyond*. 2010.